

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Hadirnya Pandemi Covid 19 di dunia memaksa untuk berubah pada setiap kegiatan dalam berbagai aspek kehidupan (Daheri et al., 2020). Virus ini menyebar dengan luas bahkan ke seluruh penjuru dunia sehingga kehidupan di muka bumi terdampak pandemi covid 19. Penyebaran virus corona ini pada awalnya hanya berdampak pada dunia ekonomi yang menurun, akan tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan (Purwanto et al., 2020). Pandemi berlangsung cukup lama yang berdampak dalam berbagai aspek kegiatan seperti sosial, ekonomi terlebih dalam pendidikan. Dampak lain dari pandemi yaitu semua kegiatan dilakukan dari rumah. Salah satu dampak yang sangat besar yaitu terhadap pendidikan, pemerintah menerapkan peraturan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (Sugiarto, 2020). Dengan demikian alternatif pemerintah dalam melaksanakan pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dilakukan secara daring sebagai upaya menghentikan penyebaran virus. Sebagai usaha penularan covid WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa (Firman & Rahayu, 2020).

Beberapa negara di dunia termasuk China, Italia, dan Jepang menutup sekolah-sekolah dalam upaya memutus rantai virus tersebut (Purwanto et al., 2020). Pendapat lain mengatakan bahwa pandemi covid 19 mempengaruhi pembelajaran menjadi daring dan berdampak ke semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga Perguruan Tinggi termasuk sekolah SLB melaksanakan pembelajaran secara daring (Jauhari et al., 2020). Hal ini merupakan kebijakan dari pemerintah agar dapat memutus rantai virus dan menghimbau untuk *Physical Distancing* sebab virus dapat menular melalui berjabat tangan, hembusan nafas di udara dan berdekatan satu sama lain (Ardan et al., 2020). Oleh karena itu pemerintah menghentikan setiap kegiatan yang berkerumunan bahkan terhadap pendidikan sekalipun (Robandi & Mudjiran, 2020).

Berdasarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan, Mendikbud menghimbau untuk menghentikan semua aktivitas pembelajaran tatap muka yang dan menggantinya menjadi pembelajaran daring dan menghindari kerumunan (Cahyani et al., 2020). Sebagai usaha memutus rantai virus WHO memerintahkan agar menghentikan dan mengurangi kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan (Mahmud et al., 2020). Merebaknya pandemi menyebabkan segala aktivitas terhenti dan berganti dengan pembelajaran konvensional sebagai pengganti. Dalam keadaan darurat pandemi covid-19, permasalahan sekolah inklusi pada siswa tunarungu bertambah, masalah yang muncul saat pandemi yaitu menentukan strategi pembelajaran dan teknologi yang tepat dan mudah bagi anak dengan kebutuhan khusus (Supena & Muskania, 2020). Maka dari itu guru dan orang tua berperan sebagai fasilitator dalam belajar agar siswa tetap tertib dalam proses pembelajaran selama pandemi covid 19.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Firman & Rahayu, (2020) mengemukakan salah satu alternatif pembelajaran dimasa pandemi yaitu melalui daring. Menurut Moore et al., (2011) menyatakan bahwa Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi untuk pembelajaran. Dampak dari pembelajaran *online* membuat para siswa memahami perihal media teknologi ataupun Literasi ICT (Mansyur et al., 2013). Seperti contoh siswa melakukan pembelajaran melalui *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan platform lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Robandi & Mudjiran, (2020) menyatakan bahwa siswa mengalami stres yang diakibatkan pandemi covid 19 mempengaruhi keterbatasan untuk melakukan kegiatan dan merasa takut tertular virus sehingga menimbulkan kecemasan pada siswa. Dampak Pandemi Covid 19 terhadap pendidikan secara menyeluruh tidak hanya di kota tetapi juga di desa (Bartlett, 2013). Keadaan Pandemi Covid 19 mengharuskan pembelajaran yang ada di desa juga tetap melaksanakan pembelajaran secara daring.

Perbedaan kualitas mutu pendidikan antara siswa di desa dan kota yang dipengaruhi oleh tenaga pendidik dan fasilitas sarana prasarana (Syaharani & Nurani, 2019). Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi berjalannya pembelajaran secara daring, siswa yang sekolah di desa memiliki kekurangan pemahaman terkait teknologi dan terhambat kekurangan media teknologi pembelajaran (Gunawan, 2021). Sedangkan di kota kemampuan dan fasilitas pendukung siswa dalam literasi media teknologi sudah cukup membantu dalam proses pembelajaran secara *online* (Mansyur et al., 2013). Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat motivasi siswa dalam pembelajaran *online* (Muhammad et al., 2020). Pada jenjang pendidikan terdapat sekolah khusus yang disediakan untuk anak penyandang disabilitas ABK (anak berkebutuhan khusus). Anak berkebutuhan khusus harus dapat mandiri, beradaptasi, dan bersaing dengan anak pada umumnya, di sisi lain anak berkebutuhan khusus tidak secara otomatis dapat melakukan aktivitas gerak (Permatasari, 2015). Hal ini akan berdampak pada pengembangan dan peningkatan kemampuan fisik dan keterampilan gerak (Azhuri et al., 2021).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Fadlih, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Minat dan Motivasi Peserta Didik Penyandang Disabilitas Ketunarunguan terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga”. Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka dapat digambarkan bahwa Minat peserta didik tunarungu terhadap mata pelajaran Penjasorkes masuk dalam kategori baik. Motivasi peserta didik tunarungu dalam mata pelajaran Penjasorkes masuk dalam kategori baik. Perpaduan antara minat dan motivasi tunarungu terhadap mata pelajaran Penjasorkes dikategorikan baik. Pada hakikatnya siswa tunarungu yang memiliki kekurangan dalam pendengarannya dapat melakukan aktivitas seperti siswa pada umumnya (Dessi Novita Sari, 2020). Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai motivasi siswa tunarungu dalam belajar penjas adaptif seperti yang dilakukan oleh Nurajab, (2016) menggambarkan motivasi siswa tunarungu termasuk pada kategori cukup. Berbagai macam pendapat yang dilakukan para peneliti sebelumnya mengenai motivasi siswa tunarungu.

Fakta dilapangan bahwa pembelajaran penjas selama pandemi covid 19 dilakukan secara daring. Artinya siswa tunarungu sama halnya dengan siswa normal umumnya yang melaksanakan pembelajaran daring dan diberikan tugas setiap minggu oleh guru dan didampingi oleh orang tua. Hal tersebut dilaksanakan pada kedua sekolah yang menjadi tempat penelitian untuk pengambilan data. Menurut Dessi Novita Sari, (2020) Siswa tunarungu lambat dalam menerima pemahaman yang diberikan oleh guru dan terkadang membuat alasan agar tidak mengikuti pembelajaran penjas adaptif disekolah. Pernyataan tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan bagi peneliti mengenai motivasi siswa tunarungu ketika belajar penjas di masa pandemi covid 19. Masalah penelitian ini dilihat dari sudut pandang perbedaan wilayah pada siswa tunarungu yang berada di desa dan di kota.

Permasalahan yang terjadi pada pembahasan ini yaitu peneliti ingin mengetahui motivasi belajar siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas ketika selama pandemi covid 19. Wilayah yang berbeda menyebabkan perbedaan pendapatan, layanan pendidikan, dan lain sebagainya (Syaharani & Nurani, 2019). Kendala yang dialami siswa tunarungu dalam pembelajaran daring diantaranya memiliki kesulitan untuk memahami, sehingga orang tua menjadi peran utama dalam pembelajaran daring (Buliali & Andriyani, 2021). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait motivasi belajar siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas selama pandemi covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai motivasi siswa tunarungu di masa normal menggambarkan pada kategori cukup, sedang dan baik. Penelitian motivasi tersebut pada siswa tunarungu dilakukan dalam keadaan normal. Perbedaan wilayah sekolah yang berada di desa dan di kota juga menjadikan pertanyaan bagi peneliti untuk mengetahui motivasi siswa tunarungu yang berada di desa dan kota. Maka dari itu peneliti menemukan sebuah masalah pada pembahasan yang sudah dijabarkan. Oleh karena itu ingin melakukan penelitian terkait motivasi siswa tunarungu dalam keadaan pandemi Covid 19 yang berada di desa dan kota. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui motivasi siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas selama pandemi covid 19 yang berada di desa dan di kota.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas selama pandemi Covid 19 yang berada di desa?
2. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas selama pandemi Covid 19 yang berada di kota?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas selama pandemi Covid 19 antara di desa dan kota?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas selama pandemi Covid 19 yang berada di desa?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas selama pandemi Covid 19 yang berada di kota?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yang dijabarkan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas selama pandemi Covid 19 yang berada di desa
2. Ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas selama pandemi Covid 19 yang berada di kota
3. Ingin mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas selama pandemi Covid 19 antara di desa dan kota
4. Ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas selama pandemi Covid 19 yang berada di desa
5. Ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas selama pandemi Covid 19 yang berada di kota

1.4 Manfaat penelitian

Setelah peneliti mengetahui dan menemukan hasil penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai motivasi siswa tunarungu di pedesaan dan perkotaan dalam pengembangan keilmuan lebih lanjut, sehingga menjadi tugas guru, orang tua dan lingkungan sekitar sebagai dorongan motivasi siswa tunarungu. Hasil dari penelitian ini dapat juga digunakan sebagai bahan referensi kajian lanjut terkait motivasi belajar siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas selama pandemi antara di pedesaan dan perkotaan.

2. Secara praktis.

1. Bagi guru

Bagi guru penjas khususnya yang mengajar pada siswa tunarungu dalam keadaan pandemi harus mampu memberikan solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas selama pandemi covid 19.

2. Bagi sekolah

Hasil yang didapat setelah penelitian berguna bagi pihak sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana atau kebutuhan siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas sebagai upaya untuk memotivasi siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas. Pada kajian lebih lanjut penelitian ini berguna untuk memberikan informasi mengenai gambaran motivasi siswa tunarungu yang bervariasi sehingga dapat menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi siswa tunarungu.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dibidang keilmuan yang sama sebagai referensi dan sumber informasi terkait motivasi belajar siswa tunarungu dalam pembelajaran penjas yang berada di desa dan kota.

Berdasarkan isi pada skripsi ini maka dapat dibuat struktur organisasi skripsi yang bertujuan memberikan gambaran secara utuh mengenai isi dari skripsi dengan berlandaskan Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI (Saripudin et al., 2019).

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Penulis harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini. Pada bagian ini penulis harus mampu memposisikan topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya gap (rumpang) yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang akan diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Perumusan permasalahan penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesungguhnya akan tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya. Namun demikian, penulis diharapkan dapat mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat/signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi dari segi teori, dari segi kebijakan, dari segi praktik, dari segi isu dan segi aksi sosial.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, tesis, atau disertasi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi, tesis, atau disertasi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka dalam skripsi, tesis, atau disertasi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan atau sering disebut dengan *state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan. Pada bagian ini peneliti membahas teori-teori mengenai motivasi, pendidikan jasmani, wilayah desa dan kota, siswa tunarungu, sekolah luar biasa dan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani pada siswa tunarungu.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Pada bagian ini berisikan mengenai metode, tempat, populasi dan sampel, instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pada bagian ini peneliti menjelaskan data profil isi dari hasil penelitian yang telah dilakukan seperti jumlah sampel, nama sekolah dan karakteristik yang dijadikan sebagai isi dari data.

4.2 Diskusi Penemuan

Setelah data dituangkan dalam bentuk deskripsi maka hasil penelitian tersebut dibahas secara spesifik sesuai dengan masalah yang diangkat dengan tujuan memberikan penjelasan lebih lanjut dalam upaya memberikan kejelasan dan hasil yang pasti.

BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Selain itu, simpulan tidak mencantumkan lagi angka-angka statistik hasil uji statistik.

5.2 Implikasi

Implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian.

5.3 Rekomendasi

Dalam menawarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya saran atau rekomendasi dipusatkan pada dua atau tiga hal yang paling utama yang ditemukan oleh penelitian. Akan lebih baik apabila penulis menyarankan penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.